



**POLA KOMUNIKASI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DALAM MEMAKMURKAN SHALAT BERJAMA'AH DI
MASJID UMMUL HUDA DESA BATUJAI LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

OLEH:

RIYANTO

NIM. 71513A0038

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019



**POLA KOMUNIKASI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DALAM MEMAKMURKAN SHALAT BERJAMA'AH DI
MASJID UMMUL HUDA DESA BATUJAI LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN
MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Oleh :

RIYANTO

NIM.71513A0038

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2019**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.

Mataram, 30 Agustus 2019



RIYANTO
NIM.71513A0038

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Riyanto
Nim : 71513A0038
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

POLA KOMUNIKASI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM
MEMAKMURKAN SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID UMMUL HUDA
DESA BATUJAI LOMBOK TENGAH.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Mataram berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat,, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 30 Agustus 2019
Yang menyatakan



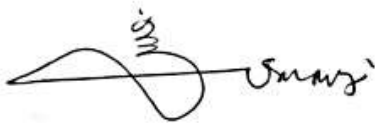
(Riyanto)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Riyanto NIMKO : 2015.4.149.0611.1.000030. Yang berjudul : Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Memakmurkan Shalat Berjamaah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah Tahun Ajaran 2019-2020. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *dimunaqasyah*-kan. Disetujui pada tanggal Agustus 2019.

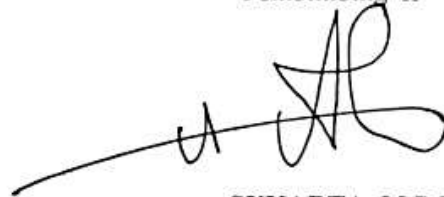
Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



HUSNAN, M.Pd.I
NIDN. 0807048002

Pembimbing II



SUKARTA, M.Pd
NIDN.0817088404

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi :Pola Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Memakmurkan Shalat Berjamaah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah.

Nama : RIYANTO
No : 71513A0038

Telah Diujikan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 28 Agustus 2019 dan Dinyatakan Diterima.

Penguji I



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

penguji II



Ishanan, M.Pd
NIDN. 0811129101

Pembimbing I



Husnan, M.Pd.I
NIDN. 0807048002

Pembimbing II



Sukarta, M.Pd
NIDN. 0817088404

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701

LEMBAR MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH MANUSIA YANG PALING
BERMANFAAT BAGI MANUSIA LAIN**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan begitu banyak limpahan nikmat dan karunia-Nya hingga tak terhitung, termasuk bimbingan dan pertolongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan atas suri teladan kita dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam interaksi sosial dan dakwah, Nabi Muhammad beserta segenap keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai hari akhir nanti, selanjutnya skripsi ini aku persembahkan untuk: Ibuku yang telah diberikan umur panjang oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, semoga aku termasuk anak yang berbakti dan semoga tulisan ini dapat semakin menyenangkan hati beliau pada masa sepuhnya. Kedua, buat isteriku yang telah menemaniku dalam perjalanan hidup yang tidak selalu senang dan gembira, namun selalu mendukung dan memberi semangat dalam perjuangan.

Begitu pula dengan keluarga besarku dan sahabat-sahabatku, sekiranya tulisan ini bermanfaat, maka aku berdoa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar ganjarannya selain untukku dan para dosen pembimbing, juga buat kalian semua. Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala maha luas karunia dan pemberian-Nya, kedua tangan-Nya terbentang, tidak pelit memberikan karunia sebagaimana Dia kehendaki, apa yang Dia kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki tidak mungkin terjadi, tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolonganNya.

Terakhir, buat teman-teman di kampus yang masih menjalani perkuliahan dan yang akan datang kemudian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat kalian, terutama yang akan mengambil jenis kualitatif deskriptif. Jika kalian telah

menentukan untuk memilih jenis kualitatif deskriptif, maka aku berharap skripsi ini dapat membantu kalian insya Allah, bila tidak dapat mungkin bisa menjadi rujukan setidaknya jadi bahan perbandingan atau pertimbangan kalian sebelum menentukan jenis dan metode penelitian yang akan kalian pilih. Sungguh, tidak ada yang tahu ketika kita telah berada dibawah tanah (kubur), amal kita yang mana akan bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang dengan nikmat-Nya dapat terselesaikan semua perbuatan baik dan pasti akan menambah nikmat-Nya bagi hamba yang pandai bersyukur. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan atas Nabi Muhammad yang telah memberi petunjuk kepada umatnya untuk berterima kasih kepada orang yang berbuat baik, karena orang yang tidak bisa berterima kasih kepada makhluk maka tidak akan pandai bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Penyusunannya dilakukan bersamaan dengan tugas dakwah sebagai pengabdian di masyarakat, juga ditengah kesibukan dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk memberi nafkah keluarga. Namun Alhamdulillah, dengan nikmat Allah Subhanahu Wata'ala penulisan skripsi ini dapat diselesaikan, kemudian dengan bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Husnan, M.Pd.I, selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penulisan skripsi ini.

4. Bapak Sukarta, M.Pd.I, selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan koreksi selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendedikasikan diri dengan segenap perhatian membagi ilmunya kepada kami, yang tidak mungkin bagi kami untuk tidak menyebut nama-nama mereka pada lembaran ini, Bapak Yusron Saudi, M.Pd, Bapak Ishanan, M.Sos, Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I, Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I.
6. Semua teman-teman mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, terutama sekali bapak Basri, Jayandi, akhi Farizan, begitu pula Zakia Mubarak, yang kami sering ditakdirkan bersama dalam banyak tugas-tugas kuliah, semoga Allah Subhanahu Wata'ala mengumpulkan kita kembali pada keadaan yang lebih baik.
7. Dan sahabat-sahabat Jamaah Tabligh yang telah meluangkan waktunya membantu peneliti dalam memberikan informasi, tanpa berharap imbalan sepersen pun. Semoga Allah selalu memberikan balasan atas kebaikan mereka.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya Alquran, kitab Allah Subhanahu Wata'ala yang sempurna, selainnya pasti ada kekurangan termasuk skripsi ini, bahkan sangat layak untuk terdapat

kekurangan padanya bahkan kekeliruan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis memohon ampunan Allah Subhanahu wa Ta'ala atas kekeliruan dan kesalahan serta akibatnya, juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kemanfaatan bersama. Akhirnya penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca dan tidak lupa menyampaikan sekali lagi terimakasih untuk semuanya.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRCT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Komunikasi	15
2.2.2 Jenis-Jenis Komunikasi.....	16
2.2.3 Tingkatan-Tingkatan Dalam Komunikasi.....	17
2.2.4 Prinsip-Prinsip Komunikasi	19
2.2.5 Fungsi Komunikasi	20
2.2.6 Dakwah	23
2.2.7 Unsur-Unsur Dakwah.....	24
2.2.8 Hukum Dakwah	25
2.2.9 Metode Dakwah	29
2.2.10 Komunikasi Dakwah.....	31
2.2.11 Jamaah Tabligh	32
2.2.12 Shalat Berjamaah	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Satuan Analisis.....	39
3.3	Sumber Data.....	40
3.4	Tehnik Pengumpulan Data.....	41
3.5	Tehnik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Temuan	44
4.1.1.	Gambaran Umum Masjid Ummul Huda Batujai.....	44
4.1.2.	Struktur Takmir Masjid Batujai	47
4.1.3.	Sejarah Keberadaan Jamaah Tabligh Di Desa Batujai.....	48
4.2	Pembahasan	
4.2.1.	Pola Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh.....	51
4.2.2.	Pola Komunikasi Jamaah Tabligh Ijtimai	63
4.2.3.	Pola Komunikasi Jamaah Tabligh Umum.....	73
4.2.4.	Pola Komunikasi Jamaah Tabligh Khusus.....	76
4.2.5.	Pola Komunikasi Jamaah Tabligh Ifrodi.....	78
4.2.6.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Jamaah Tabligh	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN		94

DAFTAR SINGKATAN

TGH : Tuan Guru Haji

H : Haji

JT : Jamaah Tabligh

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan persamaan penelitian.....	15
4.1	Faktor pendukung dan penghambat dakwah JT..	90

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Peta lokasi Penelitian.....	117
2	Masjid Ummul Huda.....	117
3	Kegiatan taklim ba'da Maghrib.....	118
4	Kegiatan taklim ba'da shalat Ashar.....	118
5	Kegiatan silaturahmi harian ke rumah warga.....	119
6	Kegiatan musyawarah harian ba'da shalat Subuh.....	119
7	Kegiatan muayawarah mingguan setiap hari selasa.....	120
8	Foto wawancara dengan H Lalu Arsyad.....	120
9	Foto wawancara dengan TGH Dawud Muhsin.....	121
10	Foto wawancara dengan bapak Rusdan.....	121
11	Foto wawancara dengan bapak Salim.....	122
12	Foto wawancara dengan H Shaleh Hambali.....	122
13	Foto wawancara dengan ustadz Misbah.....	123
14	Foto shalat berjamaah di masjid.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Lembar transkrip wawancara.....	94
2	Lembar observasi musyawarah harian.....	110
3	Lembar observasi silaturahmi.....	112
4	Lembar observasi taklim.....	116
5	Lembar foto dokumentasi.....	117

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini mengikuti buku Panduan Menulis Skripsi Format KPI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah 2018’

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	,
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti *a>*, dan *u>* (ا , و dan ي) bunyi dobel (*diphthong*) Arab di transliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “*ay*” dan “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhiran *ta>*’ *marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah (modifier)* atau *mudafilayh* ditrasliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}a>f* ditrasliterasikan dengan “*at*”.

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MEMAKMURKAN SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID UMMUL HUDA DESA BATUJAI LOMBOK TENGAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung pola komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh dalam memakmurkan shalat berjamaah di masjid Ummul Huda desa Batujai Lombok Tengah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyemangat bagi semua penggiat dakwah dimanapun dan mengambil pelajaran dari usaha yang dilakukan Jama'ah Tabligh dalam menjaga kemakmuran shalat berjamaah di masjid. Dan bisa mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat usaha yang dilakukan Jama'ah Tabligh dalam memakmurkan shalat berjamaah di masjid Ummul Huda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori komunikasi Harold D Lasswell yaitu *who says what to whom in what channel with what effect* (siapa yang berkata dalam suatu konteks dengan dampak yang terjadi). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang memaparkan temuan-temuan dilapangan dengan cara menyajikan dalam bentuk narasi, bagan, atau paragraf. Tehnik dalam memperoleh data-data dalam penelitian tersebut dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan 10 responden.

Usaha Jama'ah Tabligh dalam memakmurkan shalat berjamaah di masjid Ummul Huda desa Batujai Lombok Tengah menggunakan beberapa jenis pola komunikasi dakwah yaitu pola komunikasi dakwah umum, ijtimai, khusus, dan ifrodi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemakmuran dan shalat berjamaah di masjid Ummul Huda Batujai.

Kata kunci: komunikasi, dakwah, jamaah tabligh, shalat berjamaah, masjid.

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERN OF THE TABLIGH WORSHIPERS IN PROSPEROUS CONGREGATIONAL PRAYERS AT THE UMMUL HUDA MOSQUE IN BATUJAI VILLAGE CENTRAL LOMBOK

The aim of this research is to know the mission pattern of communication of jamaah tabligh to improve “shalat berjamaah (pray together) at the mosque Ummul Huda Batujai, Central Lombok. Hopefully through this research could trigger the spirit of missionary and inspiring others (moslem) in keep developing in praying together at the mosque. The other aim of this research is to identify supportif and obstacle factor in doing Praying Together at the mosque Ummul Huda.

In the research, researcher applicating theory communication of Harold D. Lasswell, “who says what to whom in what channel with what effect.” In this research, researcher applicate qualitative descriptive,s which describe findings in the field, and submit them in the form of narative, pattern of pharagraph. In collecting the datas, researcher using some technique such as observation, interview, and documentaion, which involving 10 (ten) respondent.

The effort of the jamaah tabligh to improve praying together in Ummul Huda mosque Batujai, Central Lombok, using some form of communicative mission, such as Umumi, Ijtima’i, Chususi, and Ifrodi. The result of this reserch showing that communicative pattern of the mission of Jamaah Tabligh giving significant effect in enrichment and praying together at Mosque Ummul Huda Batujai.

Keywords : Communication, mission, Jamaah Tabligh, Praying Together, Mosque.

مستلخص

أساليب الحوار الدعوي لجماعة التبليغ في تعمير مسجد أم الهدى باتوجي النبوك الوسطى
بصلاة الجامعة

الهدف من هذا البحث هو معرفة طريقة دعوة جماعة التبليغ وأسلوب حوارهم
في تعمير سجد أم الهدى باتوجي النبوك الوسطى بصلاة الجامعة بطريقة مباشرة . نرجو
من هذا البحث, أن يكون دافعا لمحي الدعوة إلى الله تعالى أينما كانوا ويأخذون الخبرة
من جهودهم في المحافظة صلاة الجماعة في المسجد . وأيضاً, معرفة دوافع مشروعهم
ومناعه في تعمير مسجد أم الهدى بصلاة الجماعة .

استخدم الباحث نظرية Harold D Lasswell وهي " whom who says what to in what channel with what effect " (من يقول في سياق التأثير الذي يحدث). واعتمد
على المنهج الوصفي النوعي الذي يصف النتائج في الميدان بطرق متنوعة: النص
أوالقائمت أو الفقرات. وكيفية تحصيل هذه النتائج بالملاحظة والمقابلة والتوثيق الذي
ينطوي على عشرة المجهين.

استعملت هذه الجماعة في إبلاغ هذه الرسالة بعض أساليب الحوارات الدعوية
وهي: الحوار العمومي، والاجتماعي، والخصوصي، والإفرادي. دلت النتائج على أن لهذه
الأساليب آثاراً مهمة في تعمير مسجد أم الهدى باتوجي النبوك الوسطى بصلاة
الجماعة.

الكلمات الرئيسية: الحوار، الدعوة، جماعة التبليغ، صلاة الجماعة، المسجد.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi sebagai fenomena sosial, sesungguhnya telah hadir sejak perjumpaan Adam dan Hawa di muka bumi. Bahkan eksistensinya tidak dapat dielakan, karena perjumpaan itu sendiri memerlukan komunikasi, agar dapat berlanjut menjadi persahabatan, pertemanan, persekutuan atau perkawinan. Justru itu banyak orang yang menyebut komunikasi sebagai perekat hidup bersama dan merupakan aktivitas yang hadir bersama kehadiran dan pertemuan Adam dan Hawa.¹

Begitu pula di setiap sendi kehidupan masyarakat, komunikasi selalu menjadi sesuatu yang utama dan penting dalam segala hal. sehingga komunikasi sudah menjadi ruhnya kehidupan masyarakat, karena tanpa adanya komunikasi kehidupan akan terasa hambar. Seperti halnya hubungan antara suami dengan istri, orang tua dengan anak, tokoh masyarakat dengan masyarakat, orang kaya dengan orang miskin, seorang pendakwah atau Da'i dengan Mad'u atau jamaah yang didakwahnya.

Sehingga komunikasi selalu terikat erat bersamaan dengan perubahan peradaban kehidupan manusia di mana pun dan kapan pun tanpa ada sekat ruang yang bisa memisahkannya. Dan juga dalam menyampaikan suatu pesan kebaikan kepada suatu masyarakat atau pun khalayak dalam merubah kehidupan manusia dari tatanan kehidupan yang

¹ Arifin Anwar, Dakwah Kontemporer(sebuah studi kasus komunikasi), Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 44

kurang baik menjadi baik, yang tidak sejalan dengan norma-norma agama menjadi sejalan dengan norma-norma agama, maka peran komunikasi adalah bagian terpenting dari suatu dakwah kepada suatu masyarakat.

Dakwah adalah suatu proses yang kompleks, proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur, dimana unsur-unsur yang dimaksud meliputi; da'i (komunikator) atau penyampai pesan dakwah, mad'u (komunikan) atau penerima pesan dakwah, lingkungan dan sarana/media dakwah. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh peran dari semua unsur tersebut. Salah satu unsur yang menunjang didalam proses berlangsungnya dakwah yaitu komunikasi dakwah. Sebagai fenomena keagamaan, perintah tentang dakwah serta pengertian atau makna yang dikandungnya bersumber dari wahyu Tuhan yang tercantum dalam Al-Qur'an (surat Ali Imran, 3: 104) yaitu:²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan ada segolongan orang-orang yang menyeru kepada al-khayr, amr ma'ruf, dan nahy munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Untuk menyampaikan suatu pesan agama seorang da'i (komunikator) dituntut untuk bisa menyampaikan pesannya dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh mad'u (komunikan) supaya

² Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer (sebuah studi kasus komunikasi)*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 16.

pesan yang disampaikan tersebut dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Begitu pula seorang da'i (komunikator) yang berdakwah kepada seseorang atau sekelompok orang, seorang da'i harus mengerti dan memahami bahasa orang atau sekelompok orang yang akan didakwahi supaya tujuan dakwah yang akan di targetkannya bisa tercapai secara maksimal.

Dakwah merupakan proses mengajak ke jalan Allah. Proses mengajak bisa dilakukan oleh para da'i (komunikator) dalam bentuk khutbah atau ceramah, seorang konselor kepada kliennya, orang tua kepada anaknya, dan sebagainya. Proses mengajak kepada Allah juga bisa dilakukan oleh satu kelompok atau organisasi, seperti kelompok seniman yang mengajak kepada jalan Allah dalam bentuk nyanyian, lembaga dakwah yang mengajak para anggotanya untuk melaksanakan ajaran islam, lembaga pers yang dapat memasukkan nilai-nilai Islam dalam publikasinya, dan sebagainya³.

Dalam komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada "how to communicates" saja, akan tetapi yang terpenting adalah "how to communicate" agar menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*), dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi dakwah (*mad'u*), apakah *mad'u* tersebut seorang individu (*mikro*), kelompok (*meso*), atau masyarakat keseluruhan (*makro*).⁴

³ Basit Abdul, *Dakwah Antar Individu teori dan aplikasi*, CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, 2017, hlm. 15-16

⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, cet II, 2013, hlm.37.

Proses komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya di masjid Ummul Huda desa Batujai dan kepada warga kampung yang ada di sekitar masjid Ummul Huda serta kepada masyarakat desa Batujai memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di desa Batujai pada umumnya dan di Masjid Ummul Huda khususnya.

Kelompok Jama'ah Tabligh yang didirikan Maulana Ilyas ini⁵, adalah suatu kelompok yang muncul dilatar belakang oleh aib yang merata dikalangan umat Islam. Maulana Ilyas adalah seorang tokoh pendiri Jama'ah Tabligh menyadari bahwa orang-orang islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran Iman. Kelompok ini memiliki prinsip, sebagai falsafahnya, untuk selalu taat dan patuh terhadap segala perintah Allah Ta'ala yang mesti dilakukan dan sebaliknya menghindari segala larangannya, dengan merujukkan semua sikap dan perilaku amalannya kepada Rasulullah Salallahu Alaihi wa Salam. Gagasan utama Muhammmad Ilyas tersebut benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari pada semua persoalan, baik mencakup ibadah mahdloh atau pun ghoiru mahdloh, untuk ibadah mahdloh sudah jelas diusahakan sesuai dengan syari,at yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul .

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh jamaah Tabligh hampir selalu menggunakan lambang-lambang verbal dan non verbal secara bersama-sama. Bahasa non verbal menjadi pelengkap bahasa verbal,

⁵ Abu Za'rur, Seputar Gerakan Islam, Al-Azhar Press, Bogor, 2009.

misalnya ketika salah satu dari anggota Jamaah Tabligh bertemu dengan sesama temannya atau orang lain dia menyapa dengan tuturkata yang baik, sopan dan biasanya dia memakai pakaian jubah atau gamis yang panjangnya sampai lutut serta memakai surban yang diikatkan dikepalanya.

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh kepada setiap orang atau warga yang berada di sekitar masjid Ummul Huda dan masyarakat desa Batu Jai pada umumnya mudah menerima dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh tersebut walaupun ada sebagian dari warga masyarakat menolak kedatangan mereka. Begitu juga ketika bersilaturahmi kepada warga kampung di sekitar masjid Ummul Huda dan masyarakat desa Batujai mereka selalu memegang prinsip atau metode komunikasi verbal dan non verbal.

Masyarakat yang ada di sekitar masjid Ummul Huda dan masyarakat desa Batujai terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan seperti lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas serta sebagian kecil lulusan strata satu. Dan profesi yang dijalani oleh masyarakat desa Batujai sendiri terdiri dari berbagai pekerjaan yang sebagian besar dari masyarakat tersebut berprofesi sebagai petani, pedagang, pegawai negeri sipil, guru, pengrajin dan lain sebagainya. Dengan berbagai aktivitas yang masyarakat lakukan dalam kesehariannya tentu banyak menyita waktu dan tenaga sehingga kadang mereka sampai tidak memperhatikan masalah shalat dan bahkan mungkin ada sebagian kecil yang tidak mengerjakan shalat, apalagi jika diajak

untuk shalat berjamaah di masjid kemungkinan akan lebih sulit lagi.

Kedatangan Jama'ah Tabligh ke masjid Ummul Huda desa Batujai dengan tujuan untuk memakmurkan masjid, yang salah satunya yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjamaah, dan juga mengajak kepada warga masyarakat di sekitar masjid dan masyarakat desa Batujai supaya selalu aktif melaksanakan shalat berjamaah.

Hal tersebut didorong adanya rasa prihatin yang dirasakan oleh Jamaah Tabligh melihat kondisi masjid Ummul Huda dan masyarakat yang ada di sekitar masjid kurang memperhatikan akan kemakmuran masjid tersebut, maka terketuk hatinya untuk melakukan langkah-langkah dakwah menyampaikan pesan-pesan agama dan memberikan kesadaran kepada warga kampung di sekitar masjid Ummul Huda dan masyarakat desa Batujai supaya menunaikan atau melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid.

Jamaah Tabligh juga menyadari bahwasanya mengajak warga kampung yang berada di sekitar masjid Ummul Huda supaya mereka melaksanakan sholat berjamaah di masjid adalah suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Sebab dengan berbagai macam latar belakang pendidikan dan pekerjaan serta karakter yang berbeda-beda serta aktivitas yang dijalani oleh setiap warga dalam kesehariannya maka hal tersebut membutuhkan kegigihan dalam berdakwah dan menggunakan komunikasi yang ideal dan cocok untuk mengajak warga kampung yang ada di sekitar masjid supaya mereka sadar tentang pentingnya menunaikan shalat, apalagi shalat berjamaah di masjid.

Upaya komunikasi dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh kepada warga kampung di sekitar masjid Batujai supaya shalat berjamaah didasarkan rasa tulus ikhlas dari dalam diri hati mereka, hal ini terkesan dari keistiqomahan mereka. Karena hal tersebut mereka sadari bahwa memakmurkan masjid adalah suatu kewajiban bagi setiap orang beriman, salah satunya yaitu dengan menghadiri shalat berjamaah di masjid. Dan mereka menyakini bahwa mengajak orang lain untuk shalat berjamaah di masjid akan mendapat balasan pahala yang besar dari Allah Ta'ala.

Sebelum mereka mengajak kepada warga masyarakat di sekitar masjid Ummul Huda dan masyarakat Batujai untuk menghadiri shalat berjamaah, setiap dari individu Jamaah Tabligh ditanamkan pada diri-diri mereka oleh *amir* (ketua) jama'ahnya tentang keutamaan orang yang berdakwah dan keutamaan-keutamaan yang diperoleh bagi siapa saja yang mendatangi shalat berjamaah, hal ini disebutkan dalam hadist berikut ini; Dari Umar r.a bahwa Rasulullah salallahu alaihi wa salam, bersabda

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

” shalat jama'ah melebihi shalat sendirian dengan (pahala) dua puluh tujuh derajat”.⁶ .

Dan juga hadist yang diriwayatkan dari Abu Huroiroh r.a beliau Rasulullah salalallahu alaihi wa salam bersabda;

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا

⁶ Al-Wajiz, Abdul ‘Azhim bin Badawi al-Khalafi, Pustaka as-Sunnah cet 2, Jakarta, 2006.

” barang siapa berangkat di waktu sore dan pagi ke masjid (untuk shalat jama’ah), niscaya Allah akan menyediakan baginya tempat tinggal di surga setiap kali ia berangkat sore dan pagi(ke masjid)”.⁷

Dengan semangat pemahaman dan keyakinan dari hadist tersebut, mereka Jamaah Tabligh secara kontinyu mengajak dan menyeru kepada setiap warga di sekitar masjid agar memakmurkan masjid dengan cara shalat berjamaah, yang mana sebelumnya keadaan masjid tersebut sepi dari shalat berjamaah dan kurang terawat, semenjak kedatangan dan adanya dakwah Jamaah Tabligh di masjid Ummul Huda desa Batu Jai sedikit demi sedikit keadaan masjid mulai terlihat ada perubahan baik secara fisik maupun non fisik. Contohnya mulai dibenahinya keadaan bangunan masjid, halaman masjid dan prasarana yang menunjang kelancaran peribadatan. Dan juga terlihat mulai mulai ramai dengan jamaah shalat berjamaah ketika didirikannya shalat berjamaah. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul “POLA KOMUNIKASI DAKWAH JAMA’AH TABLIGH DALAM MEMAKMURKAN SHALAT BERJAMAAH DI MASJID UMMUL HUDA DESA BATUJAI LOMBOK TENGAH”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana pola Komunikasi Dakwah

⁷ Zakariya Muhammad, Himpunan Fadhilah Amal, Ash-Shaff, Yogyakarta, 2010.

Jamaah Tabligh Dalam Memakmurkan Shalat Berjamaah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai, maka kita dapat rumuskan sub masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pola komunikasi dakwah Jamaah Tabligh dalam usaha memakmurkan shalat berjamaah di masjid Ummul Huda?
- b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah Jamaah Tabligh dalam upaya memakmurkan shalat berjamaah di masjid Ummul Huda?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Jamaah Tabligh dalam memakmurkan shalat berjamaah di masjid Ummul Huda.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan yang menghambat dakwah jamaah tabligh dalam memakmurkan shalat berjamaah ketika shalat berjamaah didirikan di masjid Ummul Huda.

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Penulis dalam penelitian ini perlu memberikan batasannya, agar penulisan ini mencapai tujuan yang efektif . Maka berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada pola komunikasi dakwah Jamaah Tabligh dan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dakwah Jamaah Tabligh di masjid Ummul Huda desa Batujai khususnya dan didesa Batujai pada umumnya, dalam kurun waktu sekitar 6 bulan dari bulan Maret sampai bulan Juli tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai bagaimana pola komunikasi dakwah Jamaah Tabligh di masjid Ummul Huda yang nantinya dapat menjadi rujukan bagi siapapun.
- Menambah referensi dan informasi serta kontribusi terhadap ilmu komunikasi di bidang komunikasi dan dakwah.
- Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

- Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan khayalak umum serta penggiat dakwah, bagaimana cara komunikasi dakwah Jamaah Tabligh terhadap mad'u.
- Bagi peneliti dapat dijadikan bahan sebagai penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam tiga bagian dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal yang isinya meliputi sampul depan (cover), lembar judul, lembar pernyataan bebas plagiasi, lembar pernyataan persetujuan publikasi, lembar pengesahan, lembar motto, lembar persembahan, lembar kata pengantar, lembar daftar isi, lembar daftar singkatan, lembar daftar

gambar, lembar daftar tabel, lembar daftar lampiran, lembar pedoman transliterasi, abstrak.

Bagian isi yang terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang isinya meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan. Bab II adalah Kajian Pustaka yang isinya urain skripsi, jurnal ilmiah, tesis, disertasi atau laporan penelitian sebelumnya. Serta Kajian Teori tentang Komunikasi Dakwah, Jamaah Tabligh, Shalat berjamaah.

Bab III adalah bab yang meliputi beberapa sub antara lain: Jenis Penelitian, maknanya menjelaskan bahwa penelitian ini berjenis penelitian kualitatif atau kuantitatif. Satuan Analisis yang isinya yaitu satuan terkecil dari data yang dijadikan objek penelitian. Sumber Data bagian ini menjelaskan alasan pemilihan sumber data jumlah keseluruhan data yang ada di sumber data. Tehnik Pengumpulan Data bagian ini menjelaskan tentang langkah-langkah pengumpulan data yang akan dianalisis sampai dengan jumlah data yang siap dianalisis, Tehnik Analitis Data pada sub ini akan menjelaskan tentang metode dan rancangan yang digunakan menganalisis data.

Bab IV meliputi temuan dan pembahasan sub bab Pola Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Memakmurkan Shalat Berjamaah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah dengan

cara menyesuaikan temuan yang ditemukan dalam kajian teori atau kajian lapangan.

Bab V adalah berisi Simpulan dari hasil penelitian yang menjawab semua masalah yang di kemukakan di bagian pendahuluan sehingga dengan terjawabnya masalah tersebut maka tujuan yang dimaksud telah tercapai. Simpulan dituliskan dalam bentuk paragraf dan bukan berupa poin-poin.

Dan Saran jika diperlukan untuk dikemukakan. Serta bagian akhir adalah Daftar Pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka/ Penelitian Sebelumnya

Sebuah penelitian yang dilakukan Abd Rahman Mahasiswa Universitas Alaudin Makasar' Fakultas Manajemen Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Dakwah tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gowa. Dalam skripsi ini, penulis meneliti tentang Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya. Disebabkan adanya pergeseran budaya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang dari budaya ketimuran kearah budaya kebaratan yang merusak akhlak dan perilaku masyarakat umumnya dan khususnya generasi penerus. Hal tersebutlah yang menjadi kekhawatiran salah satu warga pendatang di Kosamberang terhadap merosotnya akhlak masyarakat.⁸

Sebuah penelitian yang dilakukan Moh Arwani Mahasiswa IAIN Surakarta Fakultas Usluhoodin Dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berjudul Strategi Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah tahun 2017. Pada skripsi ini peneliti memfokuskan tentang strategi takmir masjid Jogokariyan dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah. Mengingat

⁸ Abd Rahman, Skripsi, Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gowa. 2017

bahwa shalat subuh berjamaah adalah menjadi standar atau indikasi kekokohan umat muslim.⁹

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2017, yang berjudul Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar.¹⁰

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Penelitian sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1	Abd Rahman Mahasiswa Alauddin Makasar, Fakultas Manajemen Jurusan Komunikasi dan Dakwah tahun 2017	Shalat jamaah	Penelitian ini fokus tentang pengaruh metode dakwah dalam meningkatkan shalat berjamaah terhadap anggota Jamaah Tabligh
2	Moh Arwani Mahasiswa IAIN Surakarta Fakultas Usluhuddin Dan Dakwah	Shalat jamaah	Penelitian ini fokus tentang strategi dakwah dalam

⁹ Arwani Muhammad, Skripsi, Strategi Takmir masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah. 2017.

¹⁰ Ikhsan Muhammad, Skripsi, Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar,2017.

	Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2017		meningkatkan shalat subuh berjamaah terhadap jamaah masjid dan warga sekitar masjid
3	Mohammad Ikhsan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2017	Shalat jamaah	Penelitian ini fokus pada pembinaan pelaksanaan shalat berjamaah terhadap para siswa sekolah

2.2 Kajian Teori

2.1.1 Komunikasi

Komunikasi adalah communication dalam bahasa inggris berasal dari kata Latin communis yang berarti “sama,” communico, communicatio, atau communicare yang berarti “membuat sama”(to make common). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latinnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama.¹¹

¹¹ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi suata pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm.46.

Komunikasi adalah suatu proses dengan mana kita memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan sesuai dengan situasi yang berlaku.¹²

Menurut Bernarld dan Gery A Steiner, komunikasi adalah tranmisi informasi gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gagasan, perasaan, gambar, serta grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah disebut komunikasi.¹³

Komunikasi dirumuskan oleh Djajusman Tanudikusumah yang disebutkan didalam bukunya Arifin Anwar mendefisikan: “komunikasi adalah pesan dan tindakan manusia dalam konteks sosial dengan segala aspeknya”. Dengan demikian komunikasi mencakup semua jenis pesan dan dilakukan oleh manusia tanpa mengenal perbedaan agama, ras, suku dan bangsa.¹⁴

2.1.2 Jenis-jenis komunikasi

Dalam berkomunikasi manusia menggunakan dua jenis komunikasi, diantaranya yaitu :

- a. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi berupa pengkodean simbol-simbol, lambang-lambang, atau gerakan yang mempertegas suatu pesan, ide, gagasan yang ditujukan kepada komunikan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator

¹² (Anderson, 1959) Daryanto, Mulyo Rahardjo, teori komunikasi, Gava medika, Yogyakarta, 2016, hlm 15.

¹³ Wahyu Ilaahi, komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, cet II, 2013, hlm. 4.

¹⁴ Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer (sebuah studi komunikasi) Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 39.

bisa di terima dengan baik oleh komunikan. Komunikasi nonverbal dapat didefinisikan sebagai berikut: Non berarti tidak, verbal bermakna kata-kata (*words*), sehingga komunikasi nonverbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata¹⁵.

- b. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.¹⁶

2.1.3 Tingkatan-tingkatan dalam komunikasi

- a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berpikir. Komunikasi ini adalah merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin tidak di bahas secara rinci dan tuntas.¹⁷
- b. Komunikasi antarpribadi, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara

¹⁵ Daryanto, Mulyo Rahardjo, teori komunikasi, Gava medika, Yogyakarta, 2016, hal 15-16.

¹⁶ <https://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/> (diakses tgl 24-12-2018)

¹⁷ Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi suatu pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal.80.

orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*), yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.¹⁸

- c. Komunikasi kelompok, kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang satu sama lainnya sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun anggotanya boleh jadi punya peran yang berbeda.¹⁹
- d. Komunikasi publik, komunikasi publik (*public communication*) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum).²⁰
- e. Komunikasi organisasi, komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok-kelompok.²¹

¹⁸ Ibid. hlm.80.

¹⁹ Ibid. hlm.81.

²⁰ Ibid. hlm.82.

²¹ Ibid. hlm.84.

- f. Komunikasi massa, komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik).²²

2.1.4 Prinsip-prinsip komunikasi

Prinsip-prinsip komunikasi biasa juga disebut dengan karakteristik-karakteristik komunikasi/asumsi-asumsi komunikasi.

Adapun prinsip-prinsip komunikasi diantaranya ;

- a. Komunikasi adalah suatu proses simbolik

Prinsip ini didasarkan pada asumsi yang diungkapkan oleh Susanne K. Langer, yang mengungkapkan bahwa salah satu kebutuhan pokok manusia adalah merupakan simbolis atau penggunaan lambang. Karena manusia adalah satu-satunya hewan yang menggunakan lambang atau disebut dengan *animal symbolicum*.²³

- b. Komunikasi itu bersifat sistemik

Komunikasi itu mengandung dua sistem yaitu sistem internal dan eksternal. Sistem internal merupakan seluruh sistem yang

²² Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi suatu pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal.80.

²³ Wahyu Ilaichi, Komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosdakarya, cet 2, Bandung, 2013, hlm. 8.

dibawa oleh seorang individu ketika ia berpartisipasi dalam komunikasi, yang ia serap selama sosialisasinya dalam berbagai lingkungan sosial (keluarga, masyarakat setempat, kelompok suku, kelompok agama, lembaga pendidikan, kelompok sebaya, tempat kerja, dan sebagainya). Sedangkan sistem eksternal terdiri dari unsur-unsur dalam lingkungan luar individu, termasuk kata-kata yang dipilih dalam berkomunikasi, isyarat fisik peserta komunikasi, kegaduhan disekitarnya, penataan cahaya ruangan dan temperatur ruangan.²⁴

c. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis, dan transaksional

Komunikasi bersifat prosesual adalah bahwa komunikasi itu tidak memiliki awal dan akhir, melainkan merupakan proses yang berkesinambungan (*contiuous*). Bersifat dinamis adalah dalam proses komunikasi peserta akan saling mempengaruhi, seberapa kecil pengaruh itu baik lewat komunikasi verbal maupun nonverbal. Sedangkan komunikasi sebagai proses dinamis dan transaksional adalah bahwa peserta komunikasi berubah (dari sekedar berubah pengetahuan hingga berubah pandangan dunia dan perilakunya).²⁵

2.1.5 Fungsi Komunikasi

Peranan komunikasi di tengah-tengah khalayak umum sangat penting bagi perubahan kehidupan sosial kemasyarakatan,

²⁴ Ibid. hlm. 11.

²⁵ Ibid. hlm. 13.

sehingga komunikasi mempunyai banyak fungsi yang tidak bisa diabaikan begitu saja, diantara fungsi komunikasi yaitu;

- a. Komunikasi Sosial, fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bisa bekerjasama dengan masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.²⁶
- b. Komunikasi Ekspresif, erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak secara langsung mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat

²⁶ Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi suatu pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 5.

disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal.²⁷

c. Komunikasi Ritual, erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut antropologi sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun (nyanyi *happy birthday* dan pemotongan kue), pertunangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (*ijab-qabul*, *sungkem* kepada orang-tua, *sawer*, dan sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian.²⁸

d. Komunikasi Instrumental, komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan

²⁷. Dedy Mulayan, Ilmu Komunikasi suatu pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung hlm .24.

²⁸ Ibid. hlm. 27.

pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat atau layak diketahui.²⁹

2.1.6 Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab yakni *da'aa, yad'u, du'aah/da'watan*. Jadi kata *daa'* atau dakwah adalah isim masdhar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.³⁰

Menurut Toha Yahya Umar dalam Wahyu Ilaihi, dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara atau tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ide/gagasan, pendapat atau pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemashlatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³¹

Dakwah sebagai istilah bahasa arab itu telah mengalami perkembangan dari asal kata *daa'* yang dalam bahasa indonesia berarti ajakan, seruan atau panggilan. Jadi setiap kegiatan manusia yang bertujuan mengajak, menyeru atau memanggil sesama manusia, berbuat baik, melaksanakan kebajikan dan mencegah

²⁹ Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi suata pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm 33.

³⁰ Alwisral dan H. Khaidir, Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khatib Profesional, Radar Jaya Offset, Jakarta, 2005, hlm.1.

³¹ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, cet II, 2013, hlm.16

kemungkarannya, yang pelakunya dinamakan dai (*da'i*) yaitu orang atau sekelompok orang yang melaksanakan dakwah.³²

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian dakwah, dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh da'i dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah Ta'ala dan Rasulullah SAW.

2.1.7 Unsur-unsur dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur dakwah yang terkandung didalamnya, diantaranya;

- a. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan sebagai juru dakwah.³³
- b. Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu atau kelompok, baik beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia keseluruhan.³⁴
- c. Materi dakwah atau pesan dakwah

³² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (sebuah studi komunikasi)*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm 35.

³³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, cet II, 2013, hlm.18.

³⁴ *Ibid*, hlm. 18-19.

Materi dakwah atau pesan pada dasarnya isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadist.³⁵

d. Media dakwah

Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam.³⁶ Contohnya seperti radio, surat kabar, televisi, whatshap, youtube, facebook, dan lain sebagainya.

e. Efek dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah.³⁷

2.1.8 Hukum Dakwah.

Menurut pemahaman para Ulama, ada dua perbedaan pandangan atas hukum wajib atau tidaknya bagi individu Muslim melakukan dakwah. Perbedaan tersebut diantaranya;

a. Fardhu Kifayah

Menurut pandangan kelompok yang menghukumi bahwa berdakwah hukumnya fardhu kifayah, mereka sandarkan pada Qs. Ali-Imran (3): 104.

³⁵ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, cet II, 2013, Ibid, hlm.20.

³⁶ Ibid, hlm.20.

³⁷ Ibid, hlm.21.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

*“Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.*³⁸

Kata **مِنْكُمْ** oleh sebahagian para ulama dipahami dalam artian sebagian, sehingga dengan perintah berdakwah sebagaimana tersirat dari ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang, melainkan hanya tertuju pada kalangan atau kelompok tertentu.³⁹

Maksud ayat diatas adalah hendaklah segolongan ummat yang siap memegang peran ini yaitu dakwah, meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu ummat sesuai dengan kemampuan atau kapasitasnya, sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Muslim yang artinya,” Barang siapa melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka hendaklah ia merubah dengan lisannya dan jika tidak mampu, maka hendaklah ia merubah dengan hatinya“.⁴⁰

³⁸ Al-qur'an dan terjemah, Departemen Agama RI, edisi tahun 2002.

³⁹ Irwan Supriadin, Dakwah Kultural perspektif Dialog Antarbudaya, Madani Publishing Mataram, cet.1, 2015, hlm.35.

⁴⁰ Tafsir Ibnu Katsir, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, cet 4, 2012, hlm.107.

b. Fardhu ‘Ain

Sedangkan sebahagian ulama yang menetapkan fardhu ‘ain memberikan penafsiran terhadap kata “*minkum*” sebagai “*bayaniyah*” (penegasan) “*li-t-taukid*” (menguatkan) terhadap kata “*waltakun*”. Dan juga diperkuat dengan surah Ali-Imran ayat : 110, yang artinya ; “*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.*”⁴¹

Ayat diatas menjelaskan tentang kedudukan dan peranan umat Islam, sebagai umat yang terbaik yang harus menjadi contoh teladan bagi umat manusia yang lainnya, sehingga setiap individu kaum Muslim baik laki-laki maupun perempuan memiliki tanggung jawab dalam usaha memperbaiki dan membangun, memimpin, dan membimbing kehidupan manusia dan masyarakat, yang direalisasikan dalam bentuk aktivitas dakwah, amar makruf, dan nahi munkar dalam seluruh bidang dan lapangan kehidupan manusia dan masyarakat yang serba ganda dan kompleks.⁴²

Dan juga dalam surat An-Nahl : 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

⁴¹ Al-qur'an dan terjemah, Departemen Agama RI, edisi tahun 2002.

⁴² Iwan Supriadin, Dakwah Kultural perspektif dialog antarbudaya, Madani Publishing Mataram, cet.1, 2015,hlm. 38.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(surat An-Nahl: 125).⁴³

Dari uraian ayat di atas, sangat jelas dipahami secara spesifik tidak ada pembagian mengenai kewajiban tugas dakwah. Kata “serulah” pada ayat tersebut merupakan isyarat bahwa perintah dakwah. Tersebut ditujukan kepada setiap kaum Muslim tanpa memandang umur, jenis kelamin, profesi, maupun latar belakang. Dengan demikian kewajiban dakwah merupakan sesuatu yang tak ditawar-tawar lagi, sebab dakwah adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. ⁴⁴

Sedangkan dalil dari hadist yang menyatakan wajibnya berdakwah adalah dari hadist Rasulullah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudry menjelaskan, yang bunyinya; *“Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangan (kekuatannya), jika ia tidak sanggup maka dengan lisan (perkataan), jika tidak mampu maka rubahlah dengan hatinya”*.⁴⁵

⁴³ Al-qur'an dan terjemah, Departemen Agama RI, edisi tahun 2002.

⁴⁴ Iwan Supriadin, *Dakwah Kultural perspektif dialog antarbudaya*, Madani Publishing Mataram, cet.1, 2015, hlm. 38-39.

⁴⁵

2.1.9 Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (*komunikator*) kepada mad'u (*komunikan*) untuk mencapai sesuatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁶

Dalam Al-Qur'an disebutkan ada beberapa metode dakwah yang perlu tempuh oleh seorang da'i, pada surat An-Nahl ayat 125 Allah Ta'ala;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁷

Dari ayat diatas tersebut dapat diambil pemahaman bahwa bentuk-bentuk dakwah itu meliputi tiga cara;

- a. Al-Hikmah, Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai

⁴⁶ Munzier dan Harjani, Metode Dakwah, Prenada Media Group, cet.4, Jakarta, 2015, hlm,7.

⁴⁷ Al-qur'an dan terjemah, Departemen Agama RI, edisi tahun 2002.

kecuali dengan memahami Al-Qur'an, mendalami syari'at-syari'at Islam serta hakikat iman.⁴⁸

Al-Hikmah menurut Toha Yahya Umar (Munzier dan Harjani) mengatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.⁴⁹

Menurut Syaikh Zamakhsari dalam kitabnya "al-kasyaf" al-hikmah adalah perkataan yang pasti benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Selanjutnya Syaikh Zamakhsari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al-Qur'an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.

- b. Al-mau'idza Al-hasanah, Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁵⁰
- c. Al-mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan, Dari segi etimologi lafazh *mujadalah* diambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan

⁴⁸ H.Munzier dan H.Harjani, Metode Dakwah, cet 4, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm.10.

⁴⁹ Ibid. hlm.8.

⁵⁰ Ibid. hlm.10.

mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Sedangkan pengertian mujadalah menurut (terminologi) istilah adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergi tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.⁵¹

2.1.10 Komunikasi dakwah

a. Pengertian Komunikasi dakwah

Komunikasi dakwah adalah kegiatan komunikasi yang diupayakan oleh seorang komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustadz, Ulama, Kiyai, Buya atau Mubaligh) dalam mengomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-qur'an dan Hadist kepada ummat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup.⁵²

b. Komponen-komponen komunikasi dakwah.

Komponen pembentuk komunikasi dakwah dalam suatu dakwah tidak jauh beda seperti halnya proses dalam komunikasi, diantara komponen komunikasi dakwah yaitu;

⁵¹ H.Munzier dan H.Harjani, Metode Dakwah, cet 4, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015., hlm 18.

⁵² Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosda.karya, cet 2, Bandung, 2013, hlm.26.

- Komunikator (da'i) adalah sumber pengirim suatu pesan dakwah kepada mad'u.⁵³
- Komunikan (mad'u) adalah penerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator atau pihak yang menjadi mitra/sasaran pesan yang dikirim oleh da'i.⁵⁴
- Pesan dakwah adalah apa yang dikomunikasi oleh sumber kepada penerima. Dan pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, dan maksud dari sumber pesan.⁵⁵
- Media dakwah adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.⁵⁶
- Efek dakwah adalah perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang akibat penerimaan pesan.⁵⁷

2.1.11 Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh didirikan oleh Syaikh Maulana Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail AlKandahlawi Al-Hanafi di Negara India, tepatnya di kota Sahar Nufur. Beliau dilahirkan tahun 1303 H. di lingkungan keluarga yang mengikuti thariqat Al-Jitsyiyah ash-Shufiyyah. Ia belajar pertama kali pada kakeknya sendiri, Syeikh Muhammad Yahya, seorang guru madrasah di kota kelahirannya. Kakenya ini adalah seorang penganut madzhab

⁵³ Wahyu ilahi, Komunikasi Dakwah, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010, hlm 77

⁵⁴ Ibid, hlm.87.

⁵⁵ Ibid, hlm.97.

⁵⁶ Ibid, hlm.104.

⁵⁷ Ibid, hlm.117.

Hanafi dan teman dari seorang ulama dan penulis Islam terkenal, Syaikh Abu Al-Hasan Ali al-Hasani an-Nadawi, direktur Dar-Ulum di Lucknow, India. Beliau orang yang hafidz (hafal Qur'an) dan menimba ilmu di Madrasah Diyuband setelah diba'iat oleh guru besar Thariqat, Syaikh Rasyid Ahmad Al-Katskuhi.⁵⁸

Maulana Ilyas pertama kali terdorong untuk mendirikan Jama'ah Tabligh setelah melihat adanya kerusakan mental umat Islam. Menurut penilaiannya, mental umat Islam sudah bobrok dan banyak masjid yang kosong, ibadah-ibadah wajib sudah banyak ditinggalkan oleh umat Islam. Banyak orang mengaku beriman Islam, tetapi sebenarnya mereka telah terjatuh ke lembah kemusyrikan. Maulana berpendapat, tidak ada jalan untuk memperbaikinya kecuali dengan kembali kepada ajaran Rasulullah Salallahu Alaihi wa salam. Cara inilah yang dapat menyembuhkan "orang-orang sakit" itu.

Pusat perkembangan jama'ah tabligh ada di India, tepatnya perkampungan Nidzammudin, Delhi. Mereka memiliki masjid sebagai pusat tabligh yang dikelilingi oleh 4 kuburan wali. Mereka terkesan sangat mengagungkan masjid tersebut dan menganggap suci masjid yang ada kuburannya tersebut. Da'wah jama'ah tabligh menyebar hingga ke Pakistan, Bangladesh dan negara-negara asia timur dan menyebar hingga ke seluruh dunia. Tujuan dakwah mereka adalah membina ummat islam dengan konsep

⁵⁸ M Zaki Abdillah, Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1, No 2, March 2018, pp. 01-16

khuruj/jaulah yang lebih menekankan kepada aspek pembinaan suluk/akhlak, ibadah-ibadah tertentu seperti dzikir, zuhud, dan sabar.⁵⁹

2.1.12 Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah, secara etimologi, shalat berarti doa, sedangkan pengertian shalat menurut istilah adalah beribadah kepada Allah dengan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁶⁰

Kata jamaah diambil dari kata al-ijtima' yang berarti kumpul. Jamaah berarti sejumlah orang yang dalam satu tujuan. Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.

a. Keutamaan shalat berjamaah

Shalat berjamaah mempunyai beberapa keutamaan-keutamaan diantaranya;

- Mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat, hal ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: "Shalat jama'ah melebihi shalat sendirian dengan (pahala) dua puluh tujuh derajat".⁶¹

⁵⁹ M Zaki Abdillah, Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1, No 2, March 2018, pp. 01-16

⁶⁰ Abdullah Salim Bahammam, panduan fiqh ibadah bergambar, cet II, Zam-Zam, Solo, 2016, hlm.133.

⁶¹ Mutafaqun alaihi, kitab al-wajiz bab shalat berjamaah, cet.4, pustaka as-sunnah, Jakarta, 2007, hlm 262.

- Dan juga akan mendapatkan tempat tinggal di surga, hal ini didasarkan hadist yang artinya “Barang siapa yang selalu berangkat ke masjid di sore dan pagi hari akan diberikan tempat tinggal di surga hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a dari Nabi Salallahu Alaihi wa salam beliau bersabda:”barang siapa berangkat di waktu sore dan pagi ke masjid (untuk shalat jama’ah), niscaya Allah menyediakan baginya tempat tinggal di surga setiap kali ia berangkat sore dan pagi (ke masjid).⁶²
- Akan dibebaskan dari neraka dan dari sifat munafik, hal ini didasarkan dari hadits yan diriwayatkan oleh Tarmidzi yang artinya; “Dari Anas bin Malik radhiallahu anhu, Rasulallah salallahu alaihi wasalam bersabda, “Barang siapa shalat karena Allah selama empat puluh hari dengan berjamaah tanpa tertinggal takbiratul ula, maka akan ditulis baginya dua kebebasan, yaitu: bebas dari neraka dan bebas dari sifat munafik.⁶³
- Akan diberikan cahaya yang sempurna di hari kiamat, hal ini didasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Hakim. Yang artinya ; Dari Sahl bin Sa’ad As-Sa’idy radhiallahu anhu, Rasulallah salallahu alaihi wasalam bersabda, “berilah kabar gembira kepada orang-orang

⁶² Mutawaqun alaihi, kitab al-wajiz bab shalat berjamaah, cet.4, pustaka as-sunnah, Jakarta, 2007. hlm 262.

⁶³ Maulana Muhammad Zakariyya, Himpunan Fadhilah Amal, As-Shaff, Yogyakarta, 2001. Hlm.135

yang berjalan ke masjid dalam keadaan gelap, bahwa mereka akan mendapatkan cahaya yang sempurna pada hari kiamat”.⁶⁴

b. Hukum shalat berjamaah

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum shalat berjamaah. Sebagian ulama menilai, shalat berjamaah hukumnya fardu khifayah. Sebagian lagi berpendapat, hukumnya sunnah muakaddah. Dan sebagian yang lain mengatakan, bahwa shalat berjamaah merupakan syarat sahnya shalat. Pendapat yang sah adalah bahwa shalat berjamaah hukumnya wajib, berdasarkan dari dalil yang menguatkan, baik dari Al-Qur'an, sunnah, dan ucapan para sahabat.⁶⁵

Shalat berjamaah hukumnya fardhu ain bagi laki-laki, hal ini berdasarkan dalil dari Al-Quran surat an-Nisa (4) : 102, “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan di antara mereka berdiri shalat bersertamu dan menyandang senjata. Kemudian, apabila mereka (yang shalat bersamamu) sujud (telah menyempurnakan shalat), makahendaknya mereka berpindah dari belakangmu (untuk menghadap musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum shalat lalu hendaklah

⁶⁴ Maulana Muhammad Zakariyya, Himpunan Fadhilah Amal, As-Shaff, Yogyakarta, 2001, hlm. 137.

⁶⁵ Abdullah ath-Thayyar, Ensiklopedia Shalat, Magfirah Pustaka, Jakarta, 2006, hlm.344.

mereka shalat bersamamu dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata.⁶⁶

Seandainya shalat berjamaah hukumnya sunnah, tentunya situasi darurat seperti masa perang kala itu cukup menjadi alasan bagi gugurnya perintah shalat berjamaah. Dan seandainya fardu kifayah, maka kewajiban orang lain akan gugur sebab telah ada orang lain yang mendirikan shalat berjamaah. Dengan demikian, hukum shalat berjamaah adalah fardu ain bagi setiap laki-laki Muslim.⁶⁷

Sedangkan dalil dari hadits yang bunyinya, “dari Abu Hurairah radhiallahu anhu mengatakan, “telah datang kepada Rasulullah Salallahu Alaihi wa seorang buta dan berkata” Ya Rasulullah , sungguh saya tidak mempunyai penuntun yang menuntunku ke masjid, maka Rasulullah mengizinkan kepadanya untuk tidak shalat berjamaah. Kemudian ketika orang itu akan kembali , dipanggil oleh nabi dan ditanya, “apakah engkau mendengar adzan shalat ?” jawabnya Ya. Maka nabi bersabda : Datanglah untuk shalat jamaah. (H.R Muslim).⁶⁸

⁶⁶ Al-qur'an terjemah, edisi tahun, 2002.

⁶⁷ Abdullah ath-Thayyar, Ensiklopedia Shalat, Maghfirah Pustaka, Jakarta, 2006, hlm.345.

⁶⁸ Kitab Terjemah Bulughul Maram, Balai Buku, Surabaya, 1992, hlm.189.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.⁶⁹ .

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁷⁰

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan hubungan kekerabatan.⁷¹

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan (*approach*) adalah cara mendekati objek penelitian. Istilah lain yang dianggap memiliki kesejajaran, diantaranya penghampiran, perspektif,

⁶⁹ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, Metode Penelitian, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hlm.1.

⁷⁰ Sigoyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm 2.

⁷¹ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, hlm.25.

titik pijak, dimensi, dan atau dalam istilah populer disebut “kacamata”.⁷² Sedangkan pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang berusaha memahami hakekat masyarakat dalam kehidupan kelompok, baik struktur, dinamika, institusi, dan interaksi sosial. Sosiologis dapat diidentifikasi dengan struktur sosial yang merupakan konsekuensi kehidupan bersama tersebut. Struktur sosial merupakan pola perilaku sosial, seperti hubungan kekerabatan, perceraian, kriminalitas, kekerasan, perubahan struktur demografi penduduk.⁷³

Penggunaan pendekatan sosiologi lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena penulis ingin mengetahui lebih dalam dan detail tentang komunikasi dakwah Jamaah Tabligh dalam memakmurkan shalat berjamaah di masjid Ummul Huda desa Batujai.

3.2 Satuan Analisis

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan disajikan kepada orang lain.⁷⁴

Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah berupa jamaah shalat berjamaah dan warga masyarakat di sekitar masjid Ummul Huda desa Batujai maupun warga masyarakat di wilayah desa Batujai yang didakwahi oleh Jamaah Tabligh, sedangkan subjek penelitiannya adalah dakwah

⁷² Adi Prastowo. Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, cet .3, 2016, hlm.181-182.

⁷³ Sindung Haryanto, Sosiologi Agama (dari klasik hingga postmodern), Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm 13.

⁷⁴ Emzir, Analisis Data (metodologi penelitian kualitatif), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet.2, 2011, hlm. 85.

Jamaah Tabligh yang berdakwah kepada warga masyarakat untuk memakmurkan masjid Ummul Huda desa Batujai khususnya dan warga masyarakat desa Batujai pada umumnya. Dalam menganalisis data peneliti telah mewawancarai 10 narasumber (informan) diantaranya yaitu tokoh Jamaah Tabligh, takmir masjid Ummul Huda, anggota Jamaah Tabligh dan orang yang dipercaya dipercaya memberikan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, ada tiga sumber data, yaitu informan (orang), tempat, dokumentasi. Yang dimaksud dengan informan adalah sumber yang bisa memberikan data dengan cara wawancara secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan tempat adalah sumber data yang menunjukkan atau menyajikan suatu keadaan baik itu berupa simbol-simbol atau tempat yang dijadikan sasaran dakwah. Adapun dokumentasi adalah arsip, gambar atau foto suatu peristiwa.

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang langsung diperoleh dari sumber aslinya, adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari para tokoh Jamaah Tabligh desa Batujai, takmir masjid Ummul Huda, dan beberapa anggota dari Jamaah Tabligh.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, dengan kata lain data diperoleh dari dokumentasi dan kajian pustaka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan datanya, menggunakan field research, yakni penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti turun langsung mengikuti aktivitas subjek penelitian. Sehingga peneliti harus melalui beberapa tahapan dalam mengumpul data, diantaranya:

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi tentang kegiatan silaturahmi mingguan yang diadakan oleh Jamaah Tabligh setiap malam kamis, observasi musyawarah harian yang diadakan di masjid Ummul Huda. Dan observasi kegiatan taklim harian setelah ba'da Maghrib.

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dengan wawancara peneliti dapat menggali saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang di dalam diri subjek penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti memakai metode wawancara tidak terstruktur, yang maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

⁷⁵ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, hlm.176.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁶

Adapun narasumber yang diwawancarai ada beberapa nara sumber yaitu TGH Dawud Muhsin sebagai tokoh JT , bapak Rusdan S.pd. sebagai tokoh JT, bapak H Lalu Arsyad S.sos. takmir masjid sekaligus sebagai tokoh Jamaah Tabligh, bapak H lalu Abdul Jabbar Tokoh masyarakat sekaligus ketua panitia pembangunan masjid Ummul Huda, bapak H Shaleh Hambali salah satu takmir masjid Ummul Huda, serta bapak Salim salah satu anggota Jamaah Tabligh dan beberapa orang anggota jama'ah tabligh lainnya.

Dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang berbentuk gambar seperti foto. Seperti gambar peta lokasi penelitian, foto kegiatan musyawarah harian, foto kegiatan silaturahmi, foto kegiatan taklim, serta foto kegiatan wawancara dan lain sebagainya.

3.5 Tehnik Analitis Data

Teknik analitis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan tentang sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah mengumpulkan data dari sumber data dan memilahnya serta menganalisa data-data tersebut, mana saja data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah peneliti analisa.

⁷⁶ Ibid. Hlm 233.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁷⁷

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawabannya belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷⁸

Pertama reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kedua penyajian data (data display), penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Ketiga verifcation (concluding drawing), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁹

⁷⁷ Sugiyono ,Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm 243.

⁷⁸ Ibid, hlm 246.

⁷⁹ Ibid, hlm 253.